

Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Video Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MIN 7 Nganjuk

Diana Rahmawati

MIN 7 Nganjuk

Korespondensi penulis: anadiana8@gmail.com

Abstract: *The aim of this research is to determine the use of video application learning media in increasing student interest in learning at MIN 7 Nganjuk. The results of the research show that the implementation of the use of Video Application Learning Media at MIN 7 Nganjuk involves planning, implementation and evaluation. Initial, initial, and final activities are the beginning of the implementation process. The learning process then takes the form of an animated video based on the learning material and equipped with cartoon images, sound and writing. Compared to before using animated learning videos, learning with these videos will be better and run more smoothly. Increasing students' interest in learning by using animated videos in learning shows that students respond more quickly to the material taught by the teacher. An animated video is displayed when the teacher finishes showing the video to students and asks questions about it. As a result, students participate actively in class and the atmosphere is pleasant. The number of students who answer the teacher's questions after the animated learning video is shown shows an increase in students' interest in learning. Apart from that, participating in the learning process can excite students.*

Keywords: *learning media, video applications, interest in learning*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Video Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIN 7 Nganjuk. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Video di MIN 7 Nganjuk melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan awal, awal, dan akhir merupakan awal dari proses implementasi. Proses pembelajaran kemudian berupa video animasi yang didasarkan pada materi pembelajaran dan dilengkapi gambar kartun, suara, dan tulisan. Dibandingkan dengan sebelum menggunakan video pembelajaran animasi, pembelajaran dengan video ini akan lebih baik dan berjalan lebih lancar. Peningkatan minat belajar siswa dengan penggunaan video animasi dalam pembelajaran terlihat siswa lebih tanggap dengan cepat terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Video animasi ditampilkan ketika guru selesai menampilkan video tersebut kepada siswa dan mengajukan pertanyaan tentangnya. Akibatnya, siswa berpartisipasi aktif di kelas dan suasananya menyenangkan. Banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan guru setelah ditayangkannya video pembelajaran animasi menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa. Selain itu, mengikuti proses pembelajaran dapat menggerakkan siswa.

Kata Kunci: media pembelajaran, aplikasi video, minat belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini telah banyak menunjukkan kemajuan yang sangat pesat. Tidak dapat dipungkiri, ilmu pengetahuan yang semakin berkembang dapat menghasilkan suatu kemajuan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dapat berdampak pada pola kehidupan bermasyarakat. Kehadiran teknologi telah memberikan pengaruh cukup besar terhadap manusia dalam berbagai aspek kehidupan, yaitu untuk mempermudah atau mengatasi suatu masalah yang menjadi tantangan hidup. Masalah tersebut seperti mendapatkan sumber informasi dan berkomunikasi dapat diatasi dengan kemajuan teknologi yang tidak terbatas oleh waktu. Demikian halnya teknologi komunikasi dapat diartikan sebagai peralatan perangkat keras dalam struktur organisasi yang

mengandung nilai sosial yang memungkinkan individu untuk mengumpulkan, memproses dan saling tukar informasi. Oleh karena itu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dengan negara-negara maju lainnya (Sudjana & Ahmad, 2013).

Pendidikan merupakan aspek yang penting untuk meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat tercapainya tujuan seperti dalam pembukaan UUD 1945 pada alenia ke-empat yaitu salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan itu tidak lain bagi masyarakat adalah untuk mempertahankan hidup dan mendapatkan kehidupan yang layak, didalam ajaran agama islam juga disebutkan salah satunya adalah "Tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat" (HR. Muslim). Semua itu menjelaskan bahwa pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan menghendaki perencanaan dan pelaksanaan yang matang agar hasil yang diharapkan tercapai secara maksimal. Hal ini senada dengan (UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Solihah et al., 2022).

Lembaga pendidikan sebagai salah satu wahana pembentukan karakter bangsa, sekolah menjadi lokasi penting dimana para pemuda penerus bangsa Indonesia diharapkan dapat berjuang membawa negara bersaing di kancah global. Seiring dengan derasnya tantangan global, tantangan dunia pendidikan pun menjadi semakin besar, hal ini yang mendorong para siswa dapat prestasi terbaik. Namun, di Indonesia masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan pendidikan diantaranya adalah keterbatasan akses menuju sekolah, jumlah guru belum merata, sarana dan prasarana yang kurang, serta kualitas guru itu sendiri dinilai masih kurang. Pendidikan di Indonesia juga masih belum bisa dikatakan berkembang dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari banyak dijumpai peserta didik yang pandai namun tidak memiliki kepribadian yang baik. Hal tersebut akan membuat kepandaianya hanya digunakan untuk kepentingan diri sendiri bukan untuk kepentingan sosial karena pribadi yang buruk. Banyak dijumpai para anggota petinggi-petinggi negara yang memiliki kepandaian atau kualitas SDM yang lebih akan tetapi mereka terjerat dengan kasus-kasus korupsi. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subyek yang sedang belajar (Ali, 2018). Maka dari itu untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, diperlukan suatu pembelajaran yang aktif dan inovatif.

Usaha-usaha untuk mendidik dan mengajar sebenarnya sudah dilakukan sejak manusia lahir dengan mengenalkan berbagai hal yang paling sederhana dengan memberi stimulus dari lingkungan misalnya warna, rasa dan bentuk. Sebagai lembaga formal disekolah, pembelajaran tersebut dapat tercapai apabila guru sebagai pendidik dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada dan mampu mengoptimalkannya maka keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai, seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 (Nurrita, 2018). Manusia tidak akan pernah berhenti belajar karena setiap langkah manusia dalam hidupnya akan dihadapkan pada permasalahan yang membutuhkan pemecahan dan menuntut manusia untuk belajar menghadapinya. Dengan demikian, diharapkan pendidik dapat melakukan bimbingan serta pengajaran padapeserta didik hingga pada akhirnya peserta didik menjadi pribadi yang dewasa.

Guru selain bertugas untuk mengajar atau menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, guru juga dituntut untuk mampu mendidik siswa menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia, berbakti kepada orang tua, guru, maupun mengabdikan diri untuk masyarakat (Huseyinli & Usman, 2014). Sebagai pendidik atau guru seharusnya tidak kesulitan dalam penyampaian materi kepada peserta didik, karena guru sudah dipersiapkan untuk mengajar dibangku perkuliahan. Guru didalam mengajar harus mempertimbangkan dua unsur yang penting yaitu metode mengajar dan media pengajaran, karena kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, begitu juga sebaliknya untuk menggunakan media tertentu diperlukan metode yang sesuai. Sedangkan dalam menggunakan metode dan media harus memperhatikan tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan dapat dikuasai siswa setelah pengajaran berlangsung.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Nurseto, 2012). Penyampaian materi yang tidak dapat ditangkap oleh peserta didik dapat terjadi apabila pendidik tidak menggunakan media yang tepat. Saat ini telah banyak pendidik yang menggunakan macam-macam media dalam mengajar dikelas. Ada banyak media yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Software presentasi juga sudah banyak dikenal oleh guru untuk menyampaikan materi, namun kebanyakan software presentasi yang digunakan hanya mampu menampilkan materi pelajaran secara *statis*, sehingga kurang menarik. Salah satu alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih *inovatif* adalah dengan menggunakan video berbasis pembelajaran.

Video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran audio visual, yang diartikan sebagai bentukan media baik software maupun hardware yang mengandung dan mampu menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara auditif dan visual (Astuti & Haryanti, 2021). Video pembelajaran dalam penelitian ini adalah media penyampaian informasi melalui video yang didesain untuk mata pelajaran tertentu pada jenjang Pendidikan Dasar agar dalam praktiknya dapat menarik perhatian. Video pembelajaran ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan para guru, khususnya guru Taman Kanak-kanak dalam media penyampaian materi kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa pembelajaran yang diterapkan MIN 7 Nganjuk adalah sekolah yang mendekati siswa dengan lingkungan sekitar, terbukti bahwa proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga di luar kelas. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. MIN 7 Nganjuk yang merupakan sekolah unggulan sudah memiliki fasilitas yang baik, seperti ada TV, VCD Player, fasilitas digital yang lain. Namun dalam pembelajaran di kelas, media TV dan VCD Player masih belum dimanfaatkan dengan baik. Menurut salah satu guru media tersebut jarang digunakan. Hal tersebut dapat dilihat dari observasi yang telah dilakukan, TV dan VCD nampak berdebu, guru juga memilih untuk melakukan pembelajaran diluar kelas dengan menggunakan metode ceramah mengenalkan tumbuhan, namun pembelajaran dapat terkendala apabila cuaca sedang tidak kondusif. Seharusnya guru mampu memanfaatkan media yang ada untuk menyampaikan materi didalam kelas tanpa terkendala oleh cuaca.

Berkaitan dengan hal tersebut, sangat penting sekali pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa sehingga anak dapat menangkap materi yang telah diajarkan. Maka dengan menggunakan video pembelajaran, diharapkan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pengenalan lingkungan rumah dan siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan dasar pemikiran tersebut peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Video Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIN 7 Nganjuk.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Karena dengan pendekatan ini peneliti bisa menyampaikan hasil penelitian secara deskriptif berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan sebagaimana pengertian berikut: penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan

kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif (Ulfatin, 2016).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri (Fitri & Haryanti, 2020). Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Data dari studi kasus dapat diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Menurut (Bogdan & Biklen, 1998) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dhimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan satu program. Penelitian ini menggunakan rancangan studi Multi Situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*) (Bogdan & Biklen, 1998).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Video di MIN 7 Nganjuk

Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mampu membangkitkan keinginan dan minat belajar siswa, bahkan mampu mempengaruhi psikologi siswa dengan bantuan teknologi yang semakin canggih.

Akibatnya, penggunaan media dalam pembelajaran dapat memberikan kontribusi terhadap efektifitas proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Video Dalam Meningkatkan Minat Belajar di MIN 7 Nganjuk sebagai berikut:

Perencanaan

Guru memulai proses pembelajaran dengan menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Misalnya, guru membuat RPP yang memuat kegiatan yang akan digunakan di awal, inti, dan akhir. Sebagai alat guru untuk menyampaikan materi, guru membuat video slide dengan menggunakan animasi gambar, suara, dan tulisan yang diambil dari internet. Guru juga menentukan jadwal dan kegiatan yang harus diselesaikan. Selain itu, instruktur menyiapkan pengaturan tempat duduk siswa di kelas agar mereka dapat memahami informasi yang disajikan dan menumbuhkan lingkungan belajar yang aktif.

Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah realisasi dari rencana yang telah dibuat oleh seorang guru. Pelaksanaan penerapan video pembelajaran animasi dilakukan berdasarkan observasi dan wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im Karangayar Paiton Probolinggo. Peneliti menjelaskan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Kegiatan awal guru menyambut siswa yang menandai dimulainya pembelajaran. Kedua, guru meminta siswa untuk berdoa di bawah arahan guru. Guru kemudian mencatat kehadiran siswa dan terakhir menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memberikan informasi kepada siswa dalam bentuk video yang telah disiapkan. Setelah itu, guru memberikan waktu 20 menit kepada siswa untuk menonton dan mendengarkan video tersebut. Selain itu, setelah video ditayangkan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang baru saja mereka tonton. Jika siswa masih belum paham, guru akan menjelaskan kembali. Instruktur kemudian akan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk membantu mereka meninjau pelajaran dan mempersiapkan pertemuan berikutnya. *Kegiatan Penutup*

Dalam kegiatan ini, guru merangkum pokok-pokok pelajaran, menggugah siswa agar tetap tertarik untuk belajar, dan diakhiri dengan pembacaan hamdalah dan salam.

Hasil penelitian ini sesuai menurut (Harsanto, 2014) bahwa video pembelajaran adalah suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun kelompok. Ukuran tampilan video sangat

fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, yaitu dengan cara mengatur jarak antara layar untuk tampilan dengan alat pemutar kaset. Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak kepada siswa, disamping suara yang menyertainya (Azis, 2019). Sehingga, siswa merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video. Seperti yang diketahui bahwa tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkatkan secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan.

Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar gerak secara bersamaan (Nurrita, 2018). Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga, selain itu juga program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motorik tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu adalah paling baik disajikan melalui pemanfaatan teknologi video. Misalnya tentang perubahan kepompong menjadi kupu-kupu, akan terlihat detailnya dan dramatis kalau hal itu divisualisasikan lewat teknologi video.

2. Peningkatan Minat Belajar Siswa setelah penggunaan media pembelajaran Aplikasi Video di MIN 7 Nganjuk.

Peningkatan minat belajar siswa dengan penggunaan video animasi dalam pembelajaran terlihat siswa lebih tanggap dengan cepat terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Video animasi ditampilkan ketika guru selesai menampilkan video tersebut kepada siswa dan mengajukan pertanyaan tentangnya. Akibatnya, siswa berpartisipasi aktif di kelas dan suasananya menyenangkan. Dengan demikian pendidik telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Dimana guru menggunakan teknik seperti: menampilkan video yang bersumber dari internet yang disesuaikan dengan topik pembelajaran, memungkinkan instruktur untuk dengan mudah menyampaikan informasi kepada siswa dan memfasilitasi penerimaan mereka terhadap materi. Menurut temuan penelitian ini, pengaruh video animasi media pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa yang baik dan kreatif.

Minat pada dasarnya merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Santrock, 2012). Sedangkan

minat menurut (Slameto, 2010) adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (Aritonang, 2008). Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dari situ diperoleh kepuasan (Irham, 2016).

Minat sangat bersifat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri seseorang, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing orang (Laras & Rifai, 2019). Oleh karena itu minat merupakan suatu sikap batin dalam diri seseorang maka tumbuhnya minat itu bermuara pada berbagai dorongan batin (motives) (Rahmawati et al., 2018). Berbagai motif harus digerakkan sehingga dapat menjadi sebuah motivasi yang kuat untuk mencapai sesuatu (Desmita, 2017). Seseorang yang dapat menciptakan sendiri sebagai dorongan batin sudah berada pada jalur yang tepat untuk memperkembangkan minatnya dimasyarakat atau dilingkungan masyarakatnya.

Di kelas, pembelajaran dengan video berjalan lancar. Ketika guru menggunakan video ini untuk menjelaskan materi, siswa yang diajar menjadi semakin antusias, tertarik, dan puas. Guru terlebih dahulu harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan melalui video yang telah diperoleh guru dari internet sebelum mengimplementasikan video ini. Minat belajar siswa saat ini meningkat akibat adanya video pembelajaran yang tidak hanya mencegah mereka menjadi tidak tertarik tetapi juga mencegah mereka tertidur di kelas selama proses pembelajaran.

Guru menerapkan penggunaan berbagai video dengan caranya masing-masing yang unik. Hal ini sesuai dengan kondisi kelas dan siswa yang dibimbing oleh guru. Kegiatan awal, inti, dan penutup dari langkah-langkah pembelajaran video ini telah dimodifikasi agar sesuai dengan RPP. Misalnya, peneliti mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan materi sejarah Rasulullah SAW. Guru menggunakan media video untuk membantu penyampaian materi, dan setelah beberapa menit berlalu, siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Merencanakan pembelajaran melibatkan pemikiran tentang apa yang akan dipelajari siswa, bagaimana guru akan mengajarkannya, dan seberapa baik siswa akan menyerap dan menanggapi semua bahan ajar. sehingga kegiatan pembelajaran dapat menggunakan perkembangan teknologi sebagai alatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Video di MIN 7 Nganjuk melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan awal, awal, dan akhir merupakan awal dari proses implementasi. Proses pembelajaran kemudian berupa video animasi yang didasarkan pada materi pembelajaran dan dilengkapi gambar kartun, suara, dan tulisan. Dibandingkan dengan sebelum menggunakan video pembelajaran animasi, pembelajaran dengan video ini akan lebih baik dan berjalan lebih lancar.

Peningkatan minat belajar siswa dengan penggunaan video animasi dalam pembelajaran terlihat siswa lebih tanggap dengan cepat terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Video animasi ditampilkan ketika guru selesai menampilkan video tersebut kepada siswa dan mengajukan pertanyaan tentangnya. Akibatnya, siswa berpartisipasi aktif di kelas dan suasananya menyenangkan. Banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan guru setelah ditayangkannya video pembelajaran animasi menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa. Selain itu, mengikuti proses pembelajaran dapat menggairahkan siswa.

Implementasi video pembelajaran animasi untuk meningkatkan minat belajar siswa menghadirkan tantangan dan solusi, antara lain kebutuhan penambahan waktu belajar dan memori laptop yang memadai. sehingga video dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. U. (2018). Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau Dari Hakikat Sains Pada SMP Di Kabupaten Lombok Timur. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i2.1020>
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Astuti, Y. D., & Haryanti, N. (2021). Media Pembelajaran Video Produk Kreatif dalam Pembuatan Softcase Laptop Produk Kreatif di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 6(1), 60–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5332>
- Azis, T. N. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS)*, 1(2), 308–318.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, inc.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Madani Media.

- Harsanto, B. (2014). *Inovasi Pembelajaran di Era Digital Menggunakan Google Sites dan Media Sosial*. UNPAD Press.
- Huseyinli, A., & Usman, N. (2014). Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Fatih Bilingual School Lamlagang Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(2), 109–119.
- Irham, M. & W. N. A. (2016). *Psikologi pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*.
- Laras, S. A., & Rifai, A. (2019). Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di BBPLK Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2), 121–130. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/7307>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Rahmawati, K. P., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 61. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6448>
- Santrock. (2012). *Psikologi Pendidikan*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*.
- Solihah, D., Wasliman, I., & Yoseptry, R. (2022). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 466–471. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.431>
- Sudjana, N., & Ahmad, R. (2013). *Teknologi Pengajaran*.
- Ulfatin, N. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. MNC Publishing.